



PENGARUH *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)

Mala Sharfina Adavi, Agus Purwanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the influence of Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), and Capital on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2021 to 2024. In this research, the Risk Profile is measured using two main indicators: Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR). GCG is assessed using the self-assessment method, which is an internal evaluation of the implementation of good corporate governance principles. Meanwhile, Capital is measured using the Capital Adequacy Ratio (CAR).

The dependent variable in this study is financial performance, measured by two profitability ratios: Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). This research uses secondary data obtained from the annual financial statements of the sampled banking companies, selected using purposive sampling technique.

The results show that NPL has a negative and significant effect on both ROA and ROE, indicating that a higher level of non-performing loans leads to a decline in financial performance. LDR has a positive but not significant effect, meaning that although higher credit distribution may potentially increase income, it does not directly improve profitability. GCG has a positive and significant effect, showing that consistent implementation of good corporate governance practices contributes to improved efficiency and financial performance. Meanwhile, CAR has a negative and significant effect, suggesting that excessive capital allocation may not always be effective in supporting profitability growth in banking institutions.

Keywords: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital, ROA, ROE*

PENDAHULUAN

Menurut Putri & Rahardjo (2024) persaingan bisnis di Indonesia terus berkembang setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah perusahaan baru yang didirikan dan beroperasi di berbagai sektor seperti jasa, manufaktur, serta perdagangan. Kondisi ini membuat setiap perusahaan meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan memperoleh profitabilitas yang tinggi agar dapat menguntungkan semua pihak (Al-Fadhat, 2022). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan di bidang ekonomi adalah melalui lembaga keuangan seperti perbankan.

Bank merupakan Lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana (Yuttama & Kristianto, 2021). Menurut Nugroho et al (2021) Dalam dunia perbankan, prinsip kepercayaan antara nasabah dengan bank sangat penting karena bank merupakan perusahaan yang menyediakan layanan bagi Masyarakat. Diperlukan kinerja keuangan yang baik dari bank untuk membuat Masyarakat semakin percaya pada bank.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menganggap kinerja keuangan sebagai ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Selain itu, kinerja keuangan juga memberikan keuntungan bagi perusahaan serta pihak eksternal seperti

¹ *Corresponding author*

pemegang saham. Bagi perusahaan, kinerja keuangan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk langkah di masa depan. Sementara itu, bagi pihak eksternal, kinerja keuangan berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kesehatan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi (Holly & Lukman, 2021).

Menurut Santioso (2023) profitabilitas dapat diukur dengan dua cara yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu, sedangkan ROE berdasarkan modal saham (Munte & Perwira Ompusungu, 2023). Menurut Fahmi (2015) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah dilakukan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. ROA yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dari total aset yang digunakan dalam kegiatan operasional, sebaliknya, jika ROA bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Menurut Roesminiyati et al. (2018) ROE merupakan profitabilitas yang merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk memperoleh laba.

Mengukur kesehatan dari perusahaan perbankan dapat dilakukan dengan meninjau laporan keuangan. Analisis terhadap kesehatan industri perbankan dilakukan dengan mengacu pada standar penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tingkat kesehatan bank merupakan hasil evaluasi terhadap kondisi bank berdasarkan profil risiko dan kinerjanya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 dalam penilaian kesehatan bank umum, setiap bank diwajibkan untuk melakukan evaluasi tingkat kesehatannya menggunakan pendekatan berbasis risiko (*Risk-based Bank Rating*). Penilaian ini mencakup empat aspek utama, yaitu profil risiko (*Risk Profile*), tata kelola perusahaan yang baik (GCG), rentabilitas (*Earnings*), dan permodalan (*Capital*). Metode penilaian ini kini lebih dikenal dengan istilah RGEC. Metode ini merupakan pendekatan bersifat menyeluruh dan terpadu karena mempertimbangkan berbagai aspek penting dalam menilai kesehatan dan kinerja bank. Dengan menganalisis risiko, pertumbuhan, efisiensi, dan modal, diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi bank serta faktor-faktor yang memengaruhi performanya (Mayangsari & Sisdianto, 2024).

SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011 menyebutkan bahwa *Risk Profile* dalam metode RGEC mencakup delapan jenis risiko, salah satunya adalah risiko kredit. Menurut Bank Indonesia, risiko kredit merupakan aspek utama yang perlu mendapat perhatian, sehingga diperlukan penilaian akurat dan cadangan yang memadai untuk menghindari potensi kerugian (Altman, 2002). Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai risiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL), karena dapat menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia dari OJK, rasio NPL menunjukkan tren menurun dalam empat tahun terakhir: 3,00% pada Desember 2021, 2,44% pada 2022, 2,35% pada 2023, dan turun lagi menjadi 2,22% pada 2024. Penurunan ini mencerminkan peningkatan kualitas kredit serta efektivitas pengelolaan risiko kredit oleh industri perbankan.

Selain itu, risiko likuiditas telah dianggap sebagai masalah bagi sektor perbankan oleh Bank Indonesia. Metode mengukur risiko likuiditas melalui rasio *Loan to Deposit Ratio*, karena dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya. Risiko likuiditas memengaruhi kinerja keuangan serta reputasi bank. Jika bank tidak memperhatikan tingkat likuiditas yang cukup, bahkan bank dengan aset berkualitas, pendapatan stabil, dan modal cukup dapat gagal. Dalam keadaan seperti ini, bank menghadapi risiko likuiditas karena tidak memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi permintaan nasabah yang besar untuk menarik dana secara cepat, sehingga dapat kehilangan kepercayaan nasabah dan mengancam reputasi perusahaan perbankan. Penelitian oleh Perdana & Adrianto (2020), Revita (2018) dan Rachman & Trisanto (2024) menunjukkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Ridho & Aprilia (2024) menunjukkan bahwa *Risk Profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang memengaruhi adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* berperan sebagai mekanisme pengawasan dalam pengelolaan perusahaan, agar manajemen tetap bertindak sejalan dengan kepentingan para investor (Saragih & Sihombing, 2021).

Penerapan prinsip-prinsip GCG dalam industri perbankan membutuhkan perhatian khusus, karena karakteristik dan tingkat kompleksitas di sektor perbankan berbeda dengan industri lainnya. Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* ditetapkan sebagai variabel independen karena secara teoritis maupun regulasi memiliki peran langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. GCG merupakan sistem pengelolaan dan pengawasan perusahaan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas manajerial dilaksanakan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil.

Penelitian oleh Irawati et al. (2019) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Sukma Kartika Dewi & Yadnyana (2019) dan Perdana & Adrianto (2020) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Capital*. Menurut Linda et al. (2021) *Capital* atau modal merupakan sumber daya yang dialokasikan untuk mendukung operasional perusahaan. Penilaian permodalan bank mengacu pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 ketentuan CAR ditetapkan sesuai profil risiko bank, dengan batas minimum 8% hingga 14%. Jika CAR di bawah ketentuan, perlu evaluasi pengelolaan risiko.

Data OJK menunjukkan CAR perbankan Indonesia: 25,66% (2021), 25,62% (2022), 27,62% (2023), dan 27,04% (2024). Nilai ini menunjukkan ketahanan modal perbankan Indonesia. Semakin tinggi CAR, semakin tinggi tingkat keamanan dan kemampuan bank menghadapi risiko. Penelitian oleh Irawati et al. (2019) dan Wulansari & Chandra (2022) menunjukkan *Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Perdana & Adrianto (2020) dan Rachman & Tristanto (2024) menunjukkan *Capital* tidak berpengaruh signifikan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) menyatakan teori agensi (*agency theory*) menjelaskan tentang hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana manajemen bertindak mewakili serta untuk kepentingan pemegang saham. Teori ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*), yang dipengaruhi oleh sifat dasar manusia yang cenderung mementingkan diri sendiri (*self-interest*), menghindari risiko (*risk-averse*), dan memiliki keterbatasan dalam berpikir terkait dengan persepsi di masa depan (*bounded rationality*). Hubungan *agent* dan *principal* harus memiliki kepercayaan yang kuat, dimana *agent* melaporkan segala informasi perkembangan perusahaan yang dimiliki oleh *principal* oleh segala bentuk informasi akuntansi karena hanya manajemen yang mengetahui pasti keadaan perusahaan.

Dalam teori ini, *principal* memberikan kepercayaan kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan demi kepentingan *principal*. Namun, dalam praktiknya, terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, karena *agent* cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi yang mungkin tidak selaras dengan kepentingan *principal*. Perbedaan kepentingan ini menciptakan *agency problem* (masalah keagenan), di mana *agent* dapat mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri tetapi merugikan pemegang saham. Untuk meminimalisir masalah ini, diperlukan penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif untuk memastikan bahwa tindakan dan keputusan yang diambil manajemen selaras dengan kepentingan pemegang saham. Selain itu, faktor seperti *Risk profile* dan *Capital* juga berperan dalam memperkuat pengawasan terhadap manajemen dan meningkatkan pengambilan keputusan strategis.

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa pihak yang mengirimkan informasi (pemilik informasi) memberikan suatu sinyal yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan, yang kemudian dapat memberikan manfaat bagi pihak penerima informasi tersebut. Teori sinyal merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan

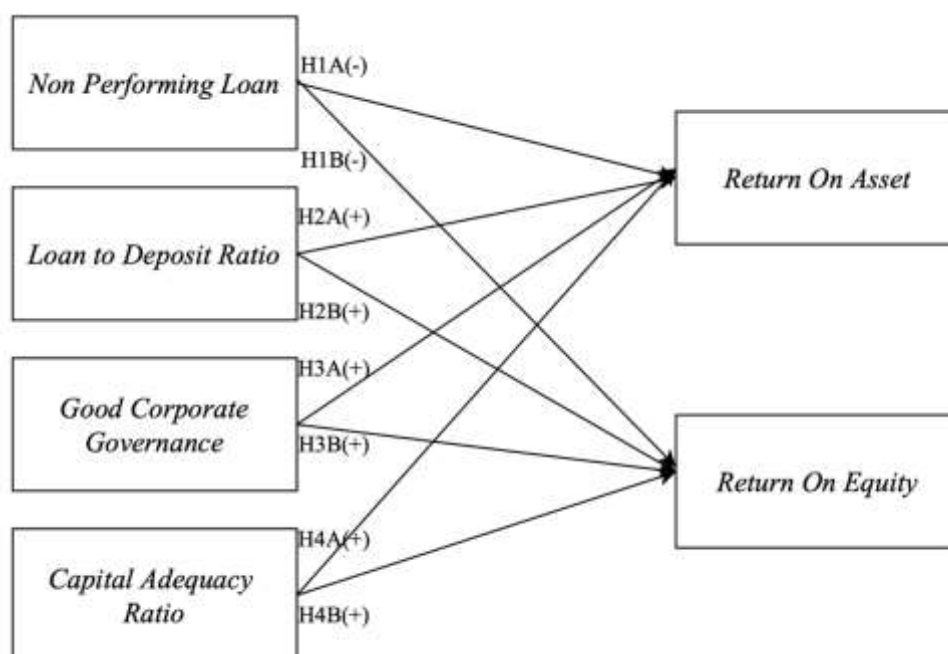
untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan mereka terhadap prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan alasan di balik dorongan perusahaan untuk menyampaikan informasi terkait laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan ini muncul karena adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014).

Pengungkapan laporan keuangan maupun laporan tahunan akan memberikan informasi dan gambaran terkait kinerja perusahaan. Pada kondisi yang sehat, perusahaan akan mampu menghasilkan laba setiap periode pengungkapan laporan. Informasi yang terungkap dalam laporan tersebut akan dikategorikan sebagai sinyal positif atau *Good News*. Penilaian terhadap kesehatan bank berfungsi sebagai sinyal yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perbankan, yang pada akhirnya membentuk persepsi positif atau negatif terhadap perusahaan di mata investor (Prabawati et al., 2021).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan

Non Performing Loan (NPL) berfungsi sebagai indikator untuk menilai tingkat risiko kredit dan mencerminkan efektivitas manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga. Kredit dimaksud adalah pinjaman yang sebelumnya telah dievaluasi kemampuan pembayarannya. NPL dihitung sebagai persentase dari total kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap keseluruhan kredit, dan memberikan gambaran besarnya risiko yang dihadapi bank. Semakin tinggi NPL, semakin besar risiko kredit yang ditanggung. Bank dengan NPL tinggi cenderung berdampak negatif terhadap manajemen karena aset bermasalah tidak dapat dipulihkan, sehingga menurunkan kinerja keuangan. Hal ini juga memengaruhi keputusan investor yang cenderung memilih perusahaan dengan risiko kredit rendah agar terhindar dari kerugian besar (Syahrani et al., 2023).

Berdasarkan teori agensi, manajemen bertugas mengelola perusahaan untuk kepentingan pemilik. Rasio NPL yang tinggi mencerminkan pengelolaan risiko kredit yang belum optimal, menurunkan pendapatan bunga dan laba, serta berdampak pada kinerja keuangan yang tercermin dari penurunan ROA dan ROE. Teori sinyal menjelaskan adanya ketidakseimbangan informasi antara

manajemen dan pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Untuk mengatasinya, manajemen menyampaikan sinyal melalui laporan keuangan yang akurat. Rasio NPL yang tinggi menjadi sinyal negatif karena menunjukkan lemahnya pengelolaan kredit dan berkurangnya pendapatan bunga yang berdampak pada laba perusahaan (Bergh et al., 2014).

H1a: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA)

H1b: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROE)

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak ketiga untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini digunakan sebagai indikator risiko likuiditas dan mengukur kapasitas bank dalam memenuhi kewajiban serta permintaan kredit tanpa penanguhan (Ridha et al., 2019). Menurut Ridho & Aprilia (2024) LDR dihitung dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. LDR tinggi mencerminkan risiko likuiditas tinggi, sedangkan LDR rendah menunjukkan penyaluran kredit yang kurang optimal. Jika berada dalam batas sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia, LDR dapat meningkatkan laba bank.

Dalam teori agensi, manajemen bertanggung jawab mengelola dana masyarakat untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal. LDR mencerminkan besarnya dana pihak ketiga yang disalurkan ke dalam kredit. LDR tinggi menunjukkan upaya memaksimalkan aset produktif untuk meningkatkan pendapatan bunga, namun tetap harus disertai dengan kualitas kredit yang baik agar tidak menimbulkan risiko. Oleh karena itu, LDR yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja keuangan yang baik tanpa pengelolaan risiko yang tepat. Menurut teori sinyal, penyajian LDR dalam laporan keuangan memberi sinyal positif kepada pengguna informasi, karena mencerminkan pengelolaan dana yang disalurkan kembali ke masyarakat. LDR dalam kondisi sehat menunjukkan potensi laba yang baik dan menjadi indikator positif bagi penyedia dana pihak ketiga (Simatupang & Prabowo, 2021).

H2a: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

H2b: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE)

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Nugroho et al. (2021) kepercayaan investor dan nasabah dipengaruhi oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Pelaksanaan GCG yang efektif dapat melindungi pemegang saham dan kreditor, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap investasi di perusahaan. Penerapan prinsip GCG juga berperan mencegah penyalahgunaan wewenang oleh manajemen, termasuk potensi korupsi oleh pihak internal, sehingga menghindarkan kerugian bagi investor dan nasabah.

Dalam teori agensi, GCG membantu mengurangi konflik antara manajer dan pemilik melalui sistem pengawasan yang jelas dan teratur. Jika perusahaan dikelola transparan, maka keputusan yang diambil lebih mengutamakan kepentingan pemegang saham. Hal ini mendorong efisiensi operasional dan meningkatkan kinerja keuangan. Sementara itu, dari sudut pandang teori sinyal, penerapan GCG yang baik memberi sinyal positif kepada investor. Penerapan GCG menjadi indikator kepercayaan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan berintegritas. Oleh karena itu, GCG tidak hanya meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga berdampak nyata terhadap kinerja keuangan yang tercermin dalam ROA dan ROE.

H3a: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

H3b: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE)

Pengaruh *Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Menilai *Capital* bank dapat dilakukan melalui proyeksi rasio CAR. *Capital Adequacy Ratio* menggambarkan kemampuan bank menutupi kerugian dari aktivitas operasional. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula kinerja keuangan bank, yang berarti bank memiliki kapasitas lebih baik dalam menutupi potensi kerugian (Wulansari & Chandra, 2022).

Dalam teori agensi, modal perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen menjaga stabilitas dan keamanan perusahaan terhadap risiko. CAR mencerminkan seberapa kuat bank menanggung risiko kerugian dari aset produktifnya. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank menjaga kelangsungan operasional dan memberi rasa aman kepada pemilik modal. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bertindak hati-hati dan bertanggung jawab dalam menjaga kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, tingginya CAR berdampak positif terhadap kinerja keuangan yang tercermin dari ROA dan ROE.

Berdasarkan teori sinyal, publikasi laporan keuangan oleh bank merupakan bentuk penyampaian sinyal positif kepada publik. Rasio CAR yang memadai menunjukkan bank memiliki modal cukup untuk menghadapi risiko kerugian dan mengelola aset secara optimal guna meraih keuntungan. Tingkat kepercayaan masyarakat (nasabah) yang meningkat berdampak positif terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian, sinyal melalui informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang menguntungkan (Simatupang & Prabowo, 2021).

H4a: *Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

H4b: *Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE)

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian dalam studi ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Penetapan sampel dijalankan dengan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria berikut:

1. Objek penelitian merupakan perusahaan perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta melakukan publikasi *annual report* dengan lengkap dari tahun 2021-2024.
2. Perusahaan perbankan dengan konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2024.
3. *Annual report* yang diterbitkan perusahaan menyajikan informasi mengenai komponen variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen beban pajak tangguhan dan variabel dependen materialitas pajak tangguhan pada laporan posisi keuangan, materialitas pajak tangguhan di laporan laba rugi, profitabilitas perusahaan, dan tarif pajak efektif badan. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
<i>Non Performing Loan</i>	NPL	$\frac{\text{Non Performing Loans}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	LDR	$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$
<i>Good Corporate Governance</i>	GCG	<i>Self-Assesment</i> (1-5)
<i>Capital</i>	CAR	$\frac{\text{Total Equity}}{\text{Risk Weighted Asset}} \times 100\%$
Variabel Dependen		
<i>Return On Asset</i>	ROA	$\frac{\text{Trailing 12M Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$

$$\text{Return On Equity} = \text{ROE} = \frac{\text{T12 Net Income Available For Common Shareholders}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 GCG + \beta_4 CAR + \varepsilon$$

Model 2

$$ROE = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 GCG + \beta_4 CAR + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Return On Asset

ROE = Return On Equity

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi

NPL = Non Performing Loan

LDR = Loan to Deposit Ratio

GCG = Good Corporate Governance

CAR = Capital Adequacy Ratio

ε = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024	57
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki data lengkap terkait rasio NPL, LDR, dan CAR pada Bloomberg untuk periode 2021–2024	(10)
3	Perusahaan sektor perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dalam rentang periode 2021-2024	(8)
4	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengungkapkan nilai <i>self-assesment</i> pada laporan tahunan periode 2021-2024	(1)
	Total perusahaan yang sesuai dengan kriteria	38
	Jumlah entitas yang dijadikan sampel (38X4)	152
	Data Outlier	49
	Total Sampel Penelitian	103

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menampilkan nilai dari data seperti nilai deviasi standar, nilai rata-rata, minimum dan maksimum. Hasil statistik deskriptif dari penelitian dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Non Performing Loan</i>	103	0.00	4.69	2.3611	1.12313
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	103	12.24	418.79	95.7283	49.96155
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	103	13.00	93.00	29.5534	12.67909
<i>Return On Asset</i>	103	0.01	5.32	1.1802	0.95363
<i>Return On Equity</i>	103	0.08	23.33	7.7636	6.07864
Valid N (listwise)	103				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 27, 2025

Tabel 4
Tabel Distribusi Frekuensi
Good Corporate Governance

	Frequency	Percent
Cukup Baik (3)	1	1.0
Baik (4)	89	86.4
Sangat Baik (5)	13	12.6
Total	103	100.0

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 27, 2025

Uji Normalitas

Tabel 5 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan kriteria yang diterapkan, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah angka tersebut, maka data dianggap tidak berdistribusi normal

Tabel 5
One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Model 1	103	0.070	0.200	Normal
Model 2	103	0.056	0.200	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 27, 2025

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan memastikan tidak ada hubungan kuat antar variabel independen dalam model regresi. Korelasi antar variabel dapat menyebabkan ketidaktepatan model dan hasil analisis. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas multikolinearitas jika tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Sebaliknya, jika tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka multikolinearitas terjadi (Ghozali, 2021).

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Keterangan	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Model 1	Non Performing Loan	0.869	1.151	Tidak ada gejala multikolinearitas
	Loan to Deposit Ratio	0.987	1.013	
	Good Corporate Governance	0.935	1.069	
	Capital Adequacy Ratio	0.847	1.181	
Model 2	Non Performing Loan		1.151	Tidak ada gejala multikolinearitas
	Loan to Deposit Ratio	0.987	1.013	
	Good Corporate Governance	0.935	1.069	
	Capital Adequacy Ratio	0.847	1.181	

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 27, 2025

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengevaluasi apakah varians residual dalam model regresi bersifat tetap di seluruh pengamatan (Ghozali, 2021). Dengan kata lain, untuk menilai ada tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan. Model regresi dianggap baik jika tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	
	Model 1	Model 2
Non Performing Loan	0.671	0.801
Loan to Deposit Ratio	0.297	0.856
Good Corporate Governance	0.352	0.682
Capital Adequacy Ratio	0.712	0.888

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 27, 2025

Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara error pada periode t dan $t-1$. Model regresi layak dianalisis jika tidak ditemukan autokorelasi. Salah satu metode yang digunakan adalah Durbin-Watson (1950), untuk mendeteksi korelasi serial dalam residual regresi berganda. Uji dinyatakan lolos jika $DU < DW < 4 - DU$, dengan DU dari tabel dan DW dari hasil olah data.

Tabel 8
Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1.811
2	1.974

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 27, 2025

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur kapabilitas variabel independen dalam menguraikan perusahaan variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2021). Berdasarkan Tabel 9, model 1 menunjukkan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,282, yang berarti variabel NPL, LDR, GCG, dan CAR secara simultan menjelaskan pengaruh terhadap ROA sebesar 28,2%, sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Model 2 memiliki *adjusted* R^2 sebesar 0,321, yang berarti keempat variabel tersebut menjelaskan pengaruh terhadap ROE sebesar 32,1%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.557 ^a	0.310	0.282	1.02182
2	0.590 ^a	0.348	0.321	5.00716

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 27, 2025

Uji Statistik F

Uji simultan atau F-test digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Hasil uji F pada Tabel 10 model 1 menunjukkan F hitung 10,996 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Pada model 2, F hitung sebesar 13,081

dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap ROE:

Tabel 10
Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Sqaures	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.924	4	11.481	10.996	0.000 ^b
	Residual	102.324	98	1.044		
	Total	148.248	102			
2	Regression	1311.865	4	327.966	13.081	0.000 ^b
	Residual	2457.018	98	25.072		
	Total	3768.883	102			

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 27, 2025

Uji Statistik T

Uji parsial bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel. Jika signifikansi $> 0,05$, maka variabel tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika $< 0,05$, maka variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 11
Ringkasan Hasil Uji T

Hipotesis	Koefisien Regresi (β)	Sig.	Hasil
H1a: <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)	-0,287	0,004	Diterima
H1b: <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)	-1,492	0,002	Diterima
H2a: <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)	0,001	0,740	Ditolak
H2b: <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)	0,000	0,986	Ditolak
H3a: <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)	1,124	0,000	Diterima
H3b: <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)	6,756	0,000	Diterima
H4a: <i>Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)	-0.035	0.000	Ditolak
H4b: <i>Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)	-0,160	0,000	Ditolak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, baik melalui ROA maupun ROE. Semakin tinggi NPL, profitabilitas bank cenderung menurun. Berdasarkan teori agensi, hal ini mencerminkan ketidakefisienan

manajemen dalam mengelola risiko kredit, sehingga memicu biaya agensi dan menurunkan kinerja keuangan. Sementara itu, menurut teori sinyal, tingginya NPL memberi sinyal negatif kepada investor mengenai kondisi keuangan dan kualitas pengelolaan bank. Dengan demikian, **H1a dan H1b diterima**. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman & Trisanto (2024) dan Hadi (2023) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Natalia (2015) dan Irawati et al. (2019) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, untuk ROE, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Satriandi et al. (2024) dan Henry & Ruslim (2022) yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan NPL terhadap ROE. Berbeda dengan penelitian Nabilah & Sutiman (2024) yang menyimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE. Artinya, meskipun ada kecenderungan peningkatan LDR diikuti kenaikan profitabilitas, hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, **H2a dan H2b ditolak**. Secara teori, hal ini menunjukkan bahwa manajemen belum optimal dalam menyalurkan dana untuk menghasilkan keuntungan (teori agensi), dan sinyal LDR tinggi belum mampu meyakinkan investor jika tidak dibarengi dengan kinerja keuangan yang baik (teori sinyal). Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri & Purwanto (2024), Dewanti et al. (2022) dan Natalia (2015) yang menyatakan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, berbeda dengan Simatupang & Prabowo (2021) yang menemukan pengaruh signifikan. Untuk ROE, hasil ini konsisten dengan Henry & Ruslim (2022) serta Ariyanti & Saryadi (2018), namun bertentangan dengan temuan Revita (2018) yang menunjukkan pengaruh signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE, dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya, semakin baik penerapan GCG, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, **H3a dan H3b diterima**. Temuan ini mendukung teori agensi, di mana penerapan GCG membantu meminimalkan konflik kepentingan melalui mekanisme pengawasan dan transparansi, sehingga meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas manajemen. Secara teori sinyal, GCG yang baik juga memberi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dikelola secara profesional, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dan kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Wulansari & Chandra (2022) yang menemukan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun, berbeda dengan Jaelani & Purwanti (2020) serta Rachman & Trisanto (2024) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan. Untuk ROE, hasil ini juga sejalan dengan Tisna & Agustami (2016), tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsalim (2017) yang menyatakan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal yang memprediksi pengaruh positif, sehingga **H4a dan H4b ditolak**. Menurut teori agensi, modal yang memadai seharusnya meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung kinerja keuangan. Namun, jika tidak digunakan secara produktif, modal justru menjadi beban yang menekan profitabilitas. Dari sudut pandang teori sinyal, modal tinggi semestinya memberi kesan positif kepada investor, tetapi bila tidak menghasilkan keuntungan yang sepadan, sinyal tersebut bisa dianggap negatif. Penelitian ini sejalan dengan temuan Dwiningsih & Ilhami (2023) dan Natalia (2015) yang menunjukkan *Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, berbeda dengan hasil penelitian Sadewo & Mawardi (2024), Dewanti et al. (2022) dan Jaelani & Purwanti (2020) yang menyatakan *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk ROE, hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Ayuni (2017), namun bertentangan dengan penelitian Ariyanti & Saryadi (2018) yang menyatakan *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Risk Profile* (yang diproksikan melalui NPL dan LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Capital* (yang diproksikan melalui CAR) terhadap kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan *Return on Asset* dan *Return on Equity* Terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Return on Equity*, mengindikasikan bahwa peningkatan kredit bermasalah menurunkan profitabilitas bank. *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA dan ROE, sehingga tingginya penyaluran kredit tidak menjamin peningkatan profitabilitas. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa tata kelola yang baik mendorong efisiensi dan peningkatan profitabilitas. Sementara itu, *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, yang mengindikasikan bahwa kelebihan modal belum tentu berdampak positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Pengukuran *Good Corporate Governance* menggunakan metode *Self-Assessment* yang berdasarkan laporan tahunan, namun beberapa perusahaan belum menerbitkan laporan tahunan lengkap sehingga data GCG tidak tersedia untuk perusahaan tersebut
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen, yaitu *Risk Profile* yang diukur dengan NPL dan LDR, *Good Corporate Governance*, dan *Capital*, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Disarankan metode pengukuran *Good Corporate Governance* Selain *Self-Assessment*, atau mencari data tambahan untuk mengatasi kekurangan dari laporan tahunan yang belum lengkap
2. Penelitian berikutnya bisa menambahkan variabel lain yang memengaruhi kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan dan faktor ekonomi makro yaitu tingkat inflasi dan suku bunga.

REFERENSI

- Al-Fadhat, F. (2022). Big Business Capital Expansion and the Shift of Indonesia's Global Economic Policy Outlook. *East Asia*, 39(4), 389–406. <https://doi.org/10.1007/s12140-022-09384-3>
- Altman, E. (2002). Managing Credit Risk: A Challenge for the New Millennium. *Economic Notes*.
- Ariyanti, U., & Saryadi. (2018). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisi Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*.
- Ayuni, Y. Q. (2017). Pengaruh CAR, LDR dan CIC Terhadap ROE Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6, 1–17.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling Theory and Equilibrium in Strategic Management Research: An Assessment and a Research Agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Dewanti, A. S., Rate, P. V., & Untu, V. N. (2022). Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap ROA Pada BPR Konvensional Di Surakarta Periode 2015-2020. *Jurnal EMBA*, 10, 246–256.
- Dwiningsih, S., & Ilhami, S. (2023). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Keuangan Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018 (Studi Pada Bei Bank Swasta Nasional). *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 5(2), 2023.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen perbankan: Konvensional dan syariah*. Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. M. (2023). Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 362–372.
- Harsalim, J. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Peserta CGPI Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6.
- Henry, S. M., & Ruslim, H. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Equity. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4, 564–572.
- Holly, A., & Lukman. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan*. 64–86.
- Irawati, N., Maksum, A., Sadalia, I., & Muda, I. (2019). Financial Performance Of Indonesian's Banking Industry: The Role Of Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan And Size. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(04). www.ijstr.org
- Jaelani, A., & Purwanti, W. (2020). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Kategori BUKU 3 Periode Tahun 2018-2020)*. 30–41.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Linda, Suhardi, D., Komarudin, M. N., & Maulana, Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Indonesia Journal of Strategic Management*. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ijsm>

- Mayangsari, D., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Bank Dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022). *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1, 01–19. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.165>
- Munte, R., & Perwira Ompusungu, D. (2023). STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN PERUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN KEUANGAN). In *ADVANCES in Social Humanities Research* (Vol. 1, Issue 2).
- Nabilah, S., & Sutiman. (2024). Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return On Equity pada PT BANK MEGA TBK Periode 2013-2022. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 7. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Perbankan*, 1, 62–73.
- Nugroho, I. A., Ts, K. H., & Suhendro, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 209. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.269>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.-a). *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 4/POJK.03/2016*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.-b). *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 11/POJK.03/2016*.
- Peraturan Bank Indonesia. (2011). *PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR: 13/1/ PBI/2011*.
- Perdana, H., & Adrianto, F. (2020). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Rasio Kecukupan, Modal, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. www.bi.go.id
- Prabawati, N. P. S., Pradnyani, N. D. A., & Suciwati, D. P. (2021). Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018). *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 17, 78–85. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK78>
- Putri, A. D. T. P., & Purwanto, A. (2024). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, A. L., & Rahardjo, S. N. (2024). Pengaruh Financial Leverage dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13, 1–15.
- Rachman, A. H., & Tristanto, T. A. (2024). Analisis Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2017-2021. *JURNAL ECONOMINA*, 3(7), 716–727. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i7.1404>
- Revita, M. L. D. E. (2018). Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan. *Jurnal Ecodemica*, 2(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Ridha, A., Nurhayati, & Fariz, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *SIMEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 10, 77–85.
- Ridho, A. A., & Aprilia, Rr. K. (2024). Analisis Rasio Kesehatan Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13, 1–14.

- Roesminiyati, R., Salim, A., & Paramita, R. W. D. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2). <http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra>
- Sadewo, V. S., & Mawardi, W. (2024). Pengaruh LDR, NPL, CAR dan Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Santoso, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *ULTIMA Accounting*, 15. <https://doi.org/10.31937>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 7.
- Satriandi, M. P., Yulia, I. A., & Pranamulia, A. (2024). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROE Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, 8(4), 1337–1347. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2940>
- SE BI No.13/24/DPNP (2011).
- Simatupang, A. L., & Prabowo, T. J. W. (2021). Analisis Rasio Keuangan (CAMEL) Terhadap Kinerja Keuangan BPD Dengan GCG Sebagai Pemoderasi Periode 2017-2019. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10, 1–4.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sukma Kartika Dewi, N. W., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Indikator Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 1075. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p09>
- Syahrani, K. M., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2023). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Risk Profile dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 32–44. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6884>
- Tisna, G. A., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038>
- Wulansari, J., & Chandra, S. (2022). Analysis Of The Influence Of Bank Health Level Using RGEC Method on Financial Performance (ROA) Of The Conventional Banking Sector Listed On BEI 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(3), 325–335. <http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Yuttama, F. R., & Kristianto, G. (2021). Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Journal of Law, Economics, and English*, 2.